**RANCANG BANGUN *APLIKASI* INVENTARISASI ASET BERBASIS *WEBSITE* PADA DESA KABUNDERAN**

**Skripsi**

****

Disusun oleh

**Satria Fachreza Akbar**

**16.11.0231**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS AMIKOM PURWOKERTO**

**PURWOKERTO**

**2020**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan aset perlu dilakukan di semua instansi pemerintahan, baik di pemerintahan pusat maupun daerah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 17 tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan barang milik daerah, pada BAB VII terdapat tiga bagian yaitu pembukuan, inventarisasi dan pelaporan yang menerangkan bahwa secara teknis pengelolaan aset melakukan pencatatan secara tertib dan teratur terhadap penerimaan barang, pengeluaran barang dan keadaan persediaan barang ke dalam buku atau kartu barang menurut jenisnya untuk memudahkan seluruh tanda bukti penerimaan barang dan juga pengeluaran sehingga mempermudah pencarian dan pengawasan barang. Proses pencatatan aset atau inventarisasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pemerintahan.

Inventarisasi berasal dari kata inventaris yang berarti daftar barang-barang, jadi inventarisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan menyusun barang-barang yang ada secara benar menurut ketentuan yang berlaku (Khambali dan Siswanto, 2018). Inventarisasi dilakukan untuk penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang dan juga memberikan masukan yang sangat berharga bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana (Khambali dan Siswanto, 2018). Inventarisasi aset desa semestinya harus terorganisir dengan baik karena mengacu pada kebutuhan masyarakat.

Aset desa berasal dari kekayaan milik desa, dibeli dan diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD). Aset desa sebagai aset aktif yang dikelola oleh kelembagaan desa dapat mewujudkan kemandirian yang berarti desa memiliki pra-karsa, kemampuan, dan gerakan kolektif untuk mengelola aset desa yang menyumbang pada kemakmuran dan kesejahteraan (Malik dan Mardiana, 2018). Aset desa merupakan salah satu sumber pendapatan asli desa yang harus dikelola dengan baik, sehingga hasil pengelolaan tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan pembangunan desa, penyediaan sarana dan prasarana desa yang memadai dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azbihardiyanti dan Ma’ruf, 2020). Untuk mempermudah dalam proses inventarisasi aset desa diperlukan adanya teknologi informasi untuk menunjang kinerja para pegawai.

Teknologi informasi yang ada pada saat ini berkembang dengan begitu pesat. Dengan perkembangan tersebut hampir semua kegiatan sudah memanfaatkan teknologi informasi karena banyak kemudahan yang didapat. Teknologi yang berkembang dengan pesat juga diikuti dengan berbagai macam *aplikasi* yang terus dikembangkan. Salah satu *aplikasi* yang saat ini dikembangkan secara luas yaitu *aplikasi* berbasis *website*. *Aplikasi* berbasis *website* memiliki kelebihan dibandingkan dengan basis yang lainnya yaitu dapat digunakan di semua jenis sistem operasi komputer dan memiliki arsitektur *client-server* (Setyawan dan Asroni, 2018). Dengan kelebihan tersebut *aplikasi* berbasis *website* dapat dimanfaatkan untuk mengganti pengolahan data dari cara manual menjadi komputerisasi.

Berbagai informasi dan pengelolaan manajemen instansi pada saat ini sangat mendukung untuk dapat dikembangkan menjadi sistem yang mengandalkan kemajuan teknologi, salah satunya yaitu pada bidang teknologi informasi dan pengolahan data (Khambali dan Siswanto, 2018). Pada dasarnya suatu lembaga maupun organisasi yang memanfaatkan teknologi informasi secara optimal yang dapat bertahan dalam era globalisasi ini, karena dapat mengakses informasi dengan cepat, tepat dan akurat serta dapat memberikan layanan yang efektif dan efisien (Malik dan Mardiana, 2018). Banyak sekali kemudahan yang didapat dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti halnya dalam urusan inventarisasi.

Kantor Balai Desa Kabunderan adalah salah satu instansi pemerintahan yang melakukan inventarisasi. Kantor Balai Desa Kabunderan terletak di Desa Kabunderan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Desa Kabunderan selaku sebuah institusi pemerintahan memiliki tanggung jawab dalam mengelola aset yang dimiliki khususnya staf tata usaha dimana salah satu tugasnya adalah mengurus masalah inventarisasi. Banyak aset yang dimiliki oleh Desa Kabunderan yaitu aset barang, gedung, dan tanah. Pengelolaan aset dalam proses inventarisasi di Desa Kabunderan sudah terkomputerisasi tetapi masih menggunakan *Microsoft Excel* yang cukup memakan banyak waktu dan tenaga sehingga kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu perangkat Desa Kabunderan, terdapat beberapa kendala dalam proses inventarisasi pada Desa Kabunderan yaitu pengelola mengalami kesulitan dalam pengelompokan kategori inventaris, pencarian data inventaris menjadi sulit, terjadi duplikasi data dan pembuatan laporan masih melibatkan banyak *file* sehingga memakan banyak waktu. Masalah lain yang muncul yaitu apabila adanya pengecekan dari petugas kecamatan, staf tata usaha dari desa kesulitan mencari data-data inventarisasi yang sangat banyak karena belum adanya pengelolaan data yang terorganisir. Permasalahan yang terjadi tersebut mengakibatkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset pada Desa Kabunderan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Malik dan Mardiana (2018) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa Rajagaluh Kidul” memperoleh hasil bahwa *aplikasi* pengelolaan aset desa yang dibangun dapat membantu mempercepat dan mempermudah Pemerintahan Desa Rajagaluh Kidul dalam pengelolaan data aset. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juaini dan Ashari (2018) yang berjudul “Sistem Informasi Pengolahan Data Inventaris dan Pengadaan Barang pada Kantor Desa Lenting Berbasis *Web*” menunjukkan hasil bahwa dengan adanya sistem informasi pengolahan data tersebut dapat mempermudah dalam mencari data-data yang sudah ada tanpa mencari pada lemari berkas-berkas atau arsip lagi, serta dapat mempercepat dalam proses pencarian data pada lemari berkas sesuai dengan petunjuk dari *database*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kantor Balai Desa Kabunderan membutuhkan suatu *aplikasi* inventaris untuk mengelola aset. Peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan membuat *aplikasi* inventarisasi berbasis *website* pada penelitian yang berjudul “*Aplikasi* Inventarisasi Aset Berbasis *Website* Pada Desa Kabunderan”. Dengan adanya *aplikasi* inventarisasi aset berbasis *website* tersebut diharapkan dapat membantu pengelola dalam melakukan pengolahan data yang terorganisir, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan memudahkan pencarian data apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun *aplikasi* inventarisasi aset pada Desa Kabunderan?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan *aplikasi* inventarisasi aset pada Desa Kabunderan untuk dapat membantu dalam pengelolaan sehingga mempercepat pengelolaan aset lebih efeketif dan efisien.

1. **Batasan Penelitian**

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi hanya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. *Aplikasi* yang dibangun menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data aset desa.
2. *Aplikasi* ini ditujukan di Desa Kabunderan untuk pengelolaan inventarisasi aset desa.
3. Fitur dalam *aplikasi* ini yaitu pengelolaan data aset sesuai dengan format yang diberikan oleh petugas pencatatan aset dan sekretaris desa.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik
2. Sebagai sarana untuk mengasah dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis lainnya.
4. Manfaat Aplikatif
5. *Aplikasi* yang dibuat dapat mempermudah pengelolaan inventarisasi aset pada Desa Kabunderan.
6. Membantu pembuatan pelaporan aset dengan mudah dan cepat.